

Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui *al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo

Moh. Ulum, Fiki Indra Rahim, Achmad Romius Salam, Ahmad Nabil Al-Ansori, Ahmad Zainuri

Universtias Nurul Jadid Paiton Probolinggo

mohulum001@gmail.com, santrehapik@gmail.com, achmadromius@gmail.com,
ahmadnabilansory@gmail.com, zainurikamsaiders3084@gmail.com,

Korespondensi penulis: mohulum001@gmail.com

Abstract. *As time goes by, the phenomenon of learning often changes in educational institutions in the country. This phenomenon is often faced by subject teachers, especially by Arabic language subject teachers. This variant learning phenomenon is a challenge for Arabic language teachers to anticipate the possibilities that cause mental degradation and failure to achieve students' understanding of Arabic language subject matter. The openness of Arabic teachers in choosing learning methods that must be applied every time they carry out teaching activities can project the achievement of basic educational goals that can be realized perfectly. Thus, Arabic language teachers must be able to develop good learning strategies, one of which can be done is to use effective and fun learning methods. One of the methods referred to is al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah (electic method). The aim of this research was to identify Arabic Language Learning Innovations through al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah in Growing Students' Interest in Learning Arabic at MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. In this research, the researcher used a descriptive method with a qualitative approach with a case study type of research. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Apart from that, researchers in analyzing data use an interactive model which consists of elements in the form of data reduction, data presentation, and data analysis. Meanwhile, the data inspection technique for this research uses triangulation. The research results confirmed that al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah was implemented in the Supreme Court. Nurul Hikmah repeated the positive results, students were able to grow interested in learning Arabic through modifying the learning method. The justification for the success of using al-Toriqoh al-Intiqo'iyah in the school is illustrated by the enthusiasm for learning which continues to increase in addition to the participation of students in various language activities.*

Keywords: *Learning Arabic, al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah, Interest in Learning.*

Abstrak. Seiring dengan perkembangan zaman, fenomena pembelajaran kerap kali berubah dalam instansi pendidikan tanah air. Fenomena ini tidak jarang di hadapi oleh guru mata pelajaran, utamanya oleh guru mata pelajaran bahasa Arab. Varian fenomena pembelajaran tersebut menjadi tantangan bagi guru bahasa Arab untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan degradasi mental dan ketidak-tercapainya pemahaman peserta didik pada materi pelajaran bahasa Arab. Keterbukaan guru bahasa Arab dalam memilih metode pembelajaran yang wajib diterapkan dalam setiap kali melakukan kegiatan pengajaran, dapat diproyeksikan tercapainya tujuan dasar pendidikan yang dapat direalisasikan dengan sempurna. Dengan demikian, kiranya guru bahasa arab harus mampu menyusun strategi pembelajaran yang baik, dimana salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pelajaran efektif dan menyenangkan. Metode yang dimaksudkan tersebut salah satunya adalah *al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah (electic method)*. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui *al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti dalam menganalisis data menggunakan *interactive model* yang terdiri dari unsur berupa reduksi data, penyajian data, dan analisis data. Sedangkan teknik pemeriksaan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Dalam hasil penelitian ditegaskan, bahwa *al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah* yang diterapkan di MA. Nurul Hikmah menulang hasil positif, peserta didik mampu tumbuh minat belajar bahasa Arab melalui modifikasi metode dalam pembelajaran tersebut. Justifikasi keberhasilan penggunaan *al-Toriqoh al-Intiqo'iyah* di sekolah tersebut tergambar melalui semangat belajar yang terus meningkat disamping keikutsertaan peserta didik di pelbagai kegiatan kebahasaan.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, *al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah*, Minat Belajar.

Received September 30, 2023; Revised Oktober 28, 2023; Accepted November 30, 2023

* Moh. Ulum, mohulum001@gmail.com

LATAR BELAKANG

Inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab, menjadi pengejawantahan tenaga pengajar untuk dipraktikannya (Fatuchah, 2021). Intervensi peranan aktif guru bahasa Arab menjadi salah satu dasar terbentuknya pemahaman bahasa Arab siswa, disamping metode yang pengajaran yang digunakan tepat guna. Menyadur dari pendapat Hamalik (Hamalik, 2006: 56), pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang meliputi beberapa unsur manusiawi, seperti siswa dan guru, meterial (alat belajar), fasilitas belajar, dan proses yang saling mempengaruhi guna tercapainya tujuan belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Arab, seharusnya dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan inspiratif, sehingga siswa tidak melalu hanya sebatas mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru bahasa Arab (Kholiq & Fadli, 2022). Namun lebih dari itu, siswa mempunyai ruang terbuka dalam mengekspresikan daya fikirnya, sehingga nuansa pembelajaran bahasa Arab akan lebih terasa dan berwarna.

Pembelajaran bahasa Arab dimaksudkan agar peserta didik dapat menggunakan bahasa Arab, baik secara aktif ataupun secara pasif. Hal ini dimungkinkan dapat menguasai kemahiran mendengar, berbicara, membaca, dan kemahiran menulis. Sedangkan tujuan utama pembelajaran bahasa Arab menurut Zakiah (2021), adalah peserta didik harus terbiasa berbahasa Arab, baik dari segi kemahiran mendengar, berbicara, membaca, dan kemahiran menulis. Dengan demikian, guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik secara mendalam (Akbar, 2021). Selain itu, diharapkan pula agar peserta didik mengetahui karakteristik bahasa Arab serta kebudayaan dari bahasa tersebut. (Tamaji, 2020)

Berdasar pada tujuan tersebut, maka dalam faktanya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Dalam hal ini dibutuhkan seorang figur guru bahasa Arab yang benar-benar memiliki kompetensi di bidang tersebut. Dengan begitu, semua guru khususnya guru bahasa Arab memiliki peran yang sangat vital dan dinamis, sehingga sulit diukur besarnya seluruh jasa guru dalam membentuk insan pembangunan yang berkualitas dan professional (Wahyuni, 2019). Kemajuan suatu bangsa atau negara sangat ditentukan oleh keberadaan guru di dalam eksistensinya sebagai tenaga pendidik.

Pelbagai varian problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di tanah air ini, baik dari aspek kurikulum, media pembelajaran yang digunakan, sampai pada aspek kompetensi guru bahasa Arab yang dimiliki (Amirudin, 2021), seakan menjadi informasi konsumtif yang tidak

dapat dihelakkan lagi (Dacholfany et al., 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nashoih et al., 2022), (Magdalena et al., 2020), (Khomsah & Muassomah, 2021), dan (Gemilang & Listiana, 2020), pembenahan tersebut perlu segera dilakukan agar ketercapaian siswa terhadap pemahaman bahasa Arab dapat direalisasikan. Fenomena semacam ini mengindikasikan perlunya infiltrasi inovasi metode pembelajaran bagi guru mata pelajaran bahasa Arab dalam mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, guna merumuskan tujuan awal dari tujuan pendidikan yang dibingkai melalui kegiatan pembelajaran bahasa Arab tersebut. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, didapati problem dalam penerapan kurikulum bahasa Arab, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan, sampai pada keterbatasan kualitas guru bahasa Arab.

Penelitian ini terfokus pada kajian motivasi belajar bahasa Arab melalui al-Toriqoh al-Intiqo'iyah yang diimplementasikan di sekolah pinggiran, karena sependek pengetahuan peneliti, sejauh ini belum ditemukan penelitian yang dilakukan berdasarkan deskripsi tersebut. Ketercapaian pembelajaran bahasa Arab setidaknya dapat dilihat dari motivasi belajar peserta didik, meskipun dalam kenyataannya hal itu relatif sulit dilakukan terlebih di daerah pinggir pantai yang keseharian mereka sering diisi dengan kegiatan membantu orang tuanya mencari nafkah dan kebutuhan hidup. Namun, kondisi demikian tidak menyurutkan motivasi belajar bahasa Arab siswa MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo yang ditunjukkan dengan hasil belajar bahasa Arab di atas nilai KKM, keikutsertaan mereka pada kegiatan ekstra kurikuler bahasa Arab dan perlombaan bahasa Arab, baik di tingkat Kabupaten maupun di tingkat Provinsi. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Al-Thoriqoh Al-Intiqo'iyah pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo?

Dalam kondisi demikian, tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi guru bahasa Arab dalam merelevansikan metode pembelajaran yang digunakan berdasarkan tingkat kebutuhan siswa MA. Nurul Hikmah. Oleh karenanya, guru mata pelajaran bahasa Arab MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo tentunya memiliki langkah-langkah tersendiri dalam mengimplementasikan al-Toriqoh al-Intiqo'iyah dalam pembelajaran bahasa Arab guna menumbuhkan minat belajar bahasa Arab siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, tumbuh ketertarikan pada diri peneliti untuk menggali lebih dalam dan mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran bahasa Arab sehingga menjadi motivasi belajar tersendiri bagi siswa di MA Nurul Hikmah Besuki Situbondo.

KAJIAN TEORITIS

1. Psikologi Siswa dalam Belajar Bahasa Arab

Tidak asing di benak kita saat ini, tentang apa bahasa Arab itu? Terlebih bagi mayoritas muslim Indonesia, bahwa pelajaran bahasa Arab sering kita temui di sekolah-sekolah utamanya yang berpegang Islam, seperti MI, MTs, dan Aliyah. Namun dalam kenyataannya, sering ditemukan kesukaran bagi siswa dalam menerima materi pelajaran bahasa Arab. Mungkin bagi yang pernah mengalami jawabannya beragam, bisa menggemakan dan menyenangkan, atau mungkin ada yang mengatakan sebaliknya.

Bagi setingkat aliyah, harusnya mereka dapat menerima materi pelajaran bahasa Arab dengan baik, psikologi pelajar bahasa Arab harus tertata dan tidak tertekan dalam menerima materi pelajaran tersebut. Hal ini sebagai peruntuan, bahwa pelajaran yang mereka terima dapat menciptakan suatu perubahan. Namun seiring dengan perjalanan waktu, dengan semakin banyak kegiatan yang harus mereka jalani memang mempunyai sisi yang menyulitkan di samping hal-hal yang menyenangkan. Berbagai kegiatan rutin seperti konsistensi mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, mengerjakan PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran, membantu pekerjaan orang tua di rumah, dan lain-lain kadang kala terasa sukar dan berat untuk dijalani dengan baik.

Berbagai kondisi yang dialami oleh peserta didik, menjadi suatu tuntutan perubahan sikap mental (*attitude*) dan perilaku. Satu hal yang mutlak ditingkatkan adalah kemandirian. Namun belajar mandiri tidak berarti peranan guru dan tenaga kependidikan lainnya tidak penting. Guru bahasa Arab dan lembaga pendidikan sekolah telah mengembangkan sistem pengajaran. Dalam pelaksanaannya, guru yang akan mengarahkan siswanya. Dengan demikian, guru harus memahami instrumen-instrumen yang menentukan keberhasilan belajar bahasa Arab siswa.

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

2. Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab

Kata inovasi sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan dan kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan. Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di negeri Paman Sam, yang menempatkan mahasiswa sebagai sumber dari kegiatan (Sa'ud & Makmun, 2009: 141).

Problematika pembelajaran bahasa Arab menuntut adanya inovasi dan evaluasi secara utuh. Keseluruhan persoalan dan tantangan yang timbul memerlukan pemikiran kembali yang mendalam dan pendekatan baru yang progresif. Pendekatan ini harus selalu didahului oleh penjelajahan dan percobaan. Untuk menerapkan strategi inovasi pembelajaran harus dilakukan langkah-langkah yang sistematis. Dimulai dengan membuat rumusan yang jelas tentang inovasi yang akan diterapkan, kemudian penggunaan metode, alternatif, data dan informasi, sampai kepada penentuan jawaban atas inovasi mana yang tepat untuk dipilih.

Berdasarkan pandangan (Switri, 2019: 175), bahwa terdapat inovasi dalam pembelajaran bahasa Arab melalui metode yang dapat digunakan oleh guru bahasa Arab dalam suatu pembelajaran, yaitu:

- a. Metode *Qowaid wa Tarjamah (Grammar and Translation)*
- b. Metode Langsung (*al-Thoriqoh al-Mubasyaroh*)
- c. Metode Membaca (*Thoriqoh al-Qiro'ah*)
- d. Metode Audilingual (*al-Thoriqoh al-Sam'iyah al-Syafahiyyah*)
- e. Metode Campuran (*al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah*)

Metode campuran (*al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah*), merupakan metode yang bertujuan untuk memadukan atau menggabungkan beberapa metode yang dianggap efektif dan efisien, disesuaikan dengan kemampuan pengajar dan adaptasi dengan kemampuan anak didik agar terhindar dari kebosanan belajar dan berfokus pada hasil yang harus dicapai. Bisa jadi, sekali pembelajaran di kelas, guru dapat menerapkan beberapa metode pembelajaran bahasa, sebab metode ini bersifat dinamis dan fleksibel (Hanani, 2020: 71). Metode ini menuntut kreativitas, karena menggabungkan beberapa metode, antara lain menggabungkan metode metode *qowaid wa tarjamah (grammar and translation)*, metode langsung (*al-thoriqoh al-mubasyaroh*), metode membaca (*thoriqoh al-qiro'ah*), dan metode audilingual (*al-thoriqoh al-sam'iyah al-syafahiyyah*) (Mardiyah, 2020).

3. Pengajaran Bahasa Arab untuk Siswa Non Arab

Berbicara tentang pengajaran bahasa, ada dua *grand theory* yang dijadikan landasan teoretis, yaitu teori ilmu jiwa dan ilmu bahasa (Utami, 2020). Pakar psikologi pembelajaran sepakat bahwa dalam proses belajar mengajar terdapat dua unsur pokok, yaitu:

- a. Unsur internal yang meliputi bakat, minat, kemauan, dan pengalaman terdahulu dalam diri pembelajar. Perhatian besar terhadap unsur ini diberikan oleh mazhab behaviorisme (al-sulukiyah).
- b. Unsur eksternal yang meliputi lingkungan, dosen, buku teks, dan sebagainya. Perhatian besar terhadap unsur ini diberikan oleh mazhab kognitivisme (al-ma'rifah).

Pandangan behavioriseme menjelaskan, hubungan stimulus dan respon. Apabila stimulus terjadi secara tetap, maka respon pun terlatih dan diarahkan tetap sehingga akhirnya bersifat otomatis (Ahmadi, 2020). Walaupun teori pembentukan kebiasaan itu bersifat umum, namun aplikasinya digunakan pula dalam pengajaran bahasa. Anak-anak menguasai bahasa ibunya melalui peniruan. Dalam pengajaran bahasa, behaviorisme ini melahirkan pendekatan *aural-oral* (*thariqah sam'iyah syafawiyah*). Dalam hal ini, peran guru bahasa Arab yang dominan. Sedangkan menurut kognitivisme, pembelajarlah yang mengatur dan menentukan proses pembelajaran. Peserta didik menerima stimulus dari lingkungannya, lalu melakukan pemilihan sesuai dengan minat dan keperluannya. Maka, dalam hemat penulis, penerapan teori di atas dapat dilakukan oleh siapa pun dan kapan pun, terhadap bahasa manapun. Tentu saja disesuaikan dengan situasi yang ada. Bisa dilakukan dengan berpedoman pada salah satu teori atau gabungan dari semua teori di atas.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo yang terfokus pada Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Melalui *al-Thoriqoh al-Intiqo'iyah* yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo. MA. Nurul Hikmah menjadi tempat penelitian dengan memilih kelas XI sebagai subjek dalam penelitian ini yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi (memperoleh data mengenai kondisi siswa dalam proses kegiatan belajar), wawancara (komunikasi langsung peneliti bersama guru bahasa Arab dan siswa kelas XI), dan dokumentasi (pengumpulan dan pengolahan data penelitian yang diperoleh peneliti). Guna memvalidasi keabsahan data tersebut, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan reduksi data (peneliti menyederhanakan data penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara), penyajian data (peneliti menggunakan tabel), dan penarikan kesimpulan (peneliti melakukan penyimpulan temuan penelitian yang belum dilakukan sebelumnya). Adapun sumber data penelitian diperoleh melalui:

1. Data primer: wawancara bersama kepala sekolah dan guru bahasa Arab
2. Data sekunder: dokumen-dokumen penelitian berupa buku, catatan-catatan, data sekolah, RPP & Silabus, nilai siswa, dan hasil dokumentasi.

Sebagai wujud untuk menjaga validitas data, tentu suatu penelitian diperlukan tindakan pemeriksaan data. Teknik pemeriksanaan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Kriyantono (2006: 100), mendefinisikan teknik triangulasi sebagai suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diakumulasikan dalam standar kualitas baik yang ditinjau dari proses dan hasil capaian yang diraih dalam pembelajaran tersebut. Prose dan hasil capaian tersebut secara keseluruhan dapat mencapai persentase 75% dari jumlah peserta didik dalam keterlibatannya secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosialnya dalam proses pembelajaran yang diikuti. Selain itu, mereja juga terlihat motivasi semangat tinggi dalam belajarnya dan rasa percaya diri yang dimiliki. (Mulyasa, 2003: 101)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat belajar di MA Nurul Hikmah Besuki Situbondo, khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti ketika berada di kelas pada saat proses belajar mengajar bahasa Arab berlangsung. Kondisi ini dikarenakan siswa menganggap pelajaran bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Oleh karena itu, guru bersinergi dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Dimana dengan penggunaan metode tepat guna, semua siswa di sekolah tersebut dapat

termotivasi untuk menyenangi mata pelajaran bahasa Arab. Berdasarkan perspektif Nashof et al. (2022), bahwa pelaksanaan pembelajaran erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam mengajar dan mempertimbangkan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran tersebut.

Pada dasarnya, masing-masing peserta didik memiliki peluang untuk menguasai setiap bahasa, walaupun dalam kadar motivasi yang berbeda-beda. Adapun dalam keanekaragaman motivasi tersebut dapat dituangkan melalui kegiatan belajar mengajar dengan tujuan yang hendak dicapai melalui kemampuan dasar peserta didik yang dimiliki.

Dengan demikian, kiranya inovasi pembelajaran melalui metode pembelajaran yang digunakan sebagai ikhtiyar untuk menumbuhkan minat belajar bahasa Arab siswa khususnya di MA. Nurul Hikmah Besuki Situbondo. Bahasa Arab yang menjadi bagian dari mata pelajaran di MA. Nurul Hikmah disajikan dengan menggunakan metode *al-intiqo'iyah* yang dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain adalah peserta didik mudah menerima materi pelajaran bahasa Arab dan peserta didik dapat tumbuh minat belajar bahasa Arabnya. Hal ini berdasarkan pernyataan Ibu Uswatun Hasanah, selaku guru bahas Arab di MA. Nurul Hikmah, dalam pernyataannya:

Pada awalnya, peserta didik di MA. Nurul Hikmah merasa bosan dengan pelajaran bahasa Arab karena minimnya pengetahuan mereka. Sehingga guru bahasa Arab menggunakan metode *al-intiqo'iyah* yang berhasil membuat peserta didik dapat tumbuh minat belajar bahasa Arab.

Dari hasil observasi yang dilakukan, bahwa peserta didik di MA. Nurul Hikmah memiliki pengetahuan bahasa Arab yang relatif rendah, sehingga menjadi alasan kebosanan mereka dan kurang semangatnya peserta didik MA. Nurul Hikmah dalam menerima materi pelajaran bahasa Arab. Dalam penerapannya, *al-thariqah al-intiqo'iyah* dalam menumbuhkan minat belajar bahasa Arab siswa di MA. Nurul Hikmah adalah dimulai dengan mengajarkan kosakata yang mudah dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah di yakini bahwa peserta didik telah memiliki sejumlah kosa kata yang cukup, kemudian diajarkan penyusunan kalimat pendek yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang demikian ini dilakukan berulang-ulang. Sebagaimana pernyataan Ibu Uswatun Hasanah kepada peneliti:

Penggunakan *al-thariqah al-intiqo'iyah* yang menghususkan pada penguasaan kosakata yang dilanjutkan dengan latihan menyusun kalimat pendek yang sering digunakan dalam keseharian peserta didik. Guru bahasa Arab memulai dengan menyiapkan materi yang akan disajikan, mengajarkan kosakata, kemudian mengajarkan kalimat pendek yang digunakan dalam keseharian mereka.

Inovasi pembelajaran dengan *al-thoriqoh al-intiqo'iyah* yang dilakukan oleh guru bahasa Arab di MA. Nurul Hikmah tersebut, begitu terasa dalam efektivitas penguasaan materi bahasa Arab. Fakta tersebut juga diungkapkan oleh Ni'matul Maula kelas X di MA. Nurul Hikmah.

Dalam pernyataannya, siswi tersebut mengungkapkan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang digunakan oleh guru bahasa Arab, bahwa *al-thoriqoh al-intiqo'iyah* dapat menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan, bahwa pengguna *al-thoriqoh al-intiqo'iyah* yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MA. Nurul Hikmah dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik. Dengan penggunaan metode tersebut, peserta didik mereka merasa senang dan tertarik belajar bahasa Arab, karena mereka merasa lebih mudah dan mengerti dalam memahami materi bahasa Arab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab di MA. Nurul Hikmah Beuski Situbondo dipertimbangkan secara matang dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan belajar siswa. Penggunaan *al-Toriqoh al-Intiqo'iyah* di MA. Nurul Hikmah Beuski Situbondo sebagai bentuk upaya yang dilakukan guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab. Materi dikemas sederhana mungkin agar memudahkan siswa dalam menangkap makna materi serta dapat membangun rasa senang atau minat dalam mempelajari bahasa Arab. Penggunaan *al-Toriqoh al-Intiqo'iyah* di sekolah tersebut sebagai solusi untuk menanggulangi rasa bosan siswa dalam menerima materi pelajaran bahasa Arab, sehingga interpretasi penggunaan metode tersebut dapat merefleksikan ketercapaian pembelajaran bahasa Arab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Beragam kendala yang dihadapi peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan, mulai dari persiapan penelitian, tindakan di lapangan, sampai pada tahap pelaporan, dapat dilewati melalui dukungan dan doa dari para pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan rangkaian kegiatan wajib sebagai aktualisasi pertanggungjawaban dari tugas dan tanggungjawab yang diampu oleh peneliti. Rasa Syukur begitu mendalam terasa, melalui

kekompakkan dan kolaborasi yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat mewujudkan lapoara penelitian dalam bentuk jurnal.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, A. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. Ruas Media.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya kompetensi pedagogik guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23–30.
- Amirudin, M. Z. (2021). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pondok Pesantren di Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Dacholfany, M. I., Kuliayatun, K., & Kurniawan, D. S. (2023). Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Pada Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2276–2285.
- Fatuchah, F. (2021). *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Gemilang, D., & Listiana, H. (2020). Teaching Media in the Teaching of Arabic Language/Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *ATHLA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature*, 1(1), 49–64.
- Hamalik, O. (2006). *Prosedur Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hanani, N. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer*. CV Cendekia Press.
- Kholiq, I. N., & Fadli, A. (2022). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Berbicara Bahasa Arab Siswa SMK Full Day Sunan Ampel Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 78–91.
- Khomsah, A. F., & Muassomah, M. (2021). Penerapan e-learning dalam pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1), 1–14.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana Pranada Media Group.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya. *Bintang*, 2(2), 244–257.
- Mardiyah, S. M. (2020). Metode Eklektik dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(1), 119–143.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosda Karya.
- Nashof, Q. A., Witono, A. H., & Saputra, H. H. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Inklusif SDN 31 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *KLASIKAL: Journal Of Education, Language Teaching and Science*, 4(1), 139–155.
- Nashoih, A. K., Fadhli, K., Taqiyuddin, A., Khorib, A., Sholikhah, I. N., & Putriningtyas, C. (2022). Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Kartu BiZi Bagi Guru Bahasa Arab Di Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 18–25.
- Switri, E. (2019). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab di PTU*. Qiara Media.

- Tamaji, S. T. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Al-Fakkaar*, 1(2), 80–104.
- Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun. (2009). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komptrehensif*. Remaja Rosda Karya.
- Utami, R. L. (2020). Konsep Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 8(1), 64–74.
- Wahyuni, S. (2019). Pemahaman Guru Tentang Pembelajaran Bahasa Arab Dan Implementasinya Di Mts As' adiyah Putri Pusat Sengkang. *Murabbi*, 2(1).
- Zakiah, N. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Al Islamiyah Kotabumi Lampung Utara. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 52–66.